

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan jati diri peserta didik. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, pengembangan karakter, serta perwujudan peradaban bangsa yang luhur demi mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengasah potensi individu agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang.¹¹

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah. Proses ini mencakup tiga unsur penting, yaitu pemahaman, kesadaran atau niat, serta penerapan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Manullang (2013), pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia yang tercermin dalam

¹¹ Suardi Suardi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar," *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 4, no. 1 (March 19, 2019), <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>.

perilaku harian. Karakter sendiri mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Beberapa sikap yang mencerminkan karakter kuat antara lain semangat untuk berbuat yang terbaik, kemampuan berpikir kritis dan mempertimbangkan aspek moral, kejujuran, tanggung jawab, serta keberanian memegang teguh prinsip etika di tengah situasi yang tidak adil. Di samping itu, karakter juga terlihat dalam kemampuan menjalin hubungan sosial dan mengelola emosi dengan baik, serta adanya komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan karakter tidak sekadar memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan untuk berbuat kebaikan secara konsisten. Dengan pembiasaan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai positif, tetapi juga mampu merasakannya secara emosional dan terdorong untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Seorang individu yang memiliki kesadaran diri akan selalu berupaya untuk mencapai keunggulan dengan bertindak sesuai potensi dan nilai-nilai yang diyakininya. Karakter yang baik tercermin dari usaha seseorang untuk memberikan yang terbaik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta bangsa dan negaranya. Semua itu dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, disertai kesadaran dan pengendalian emosi yang matang.¹²

¹² Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (March 14, 2020): 49–58.

Karakter merupakan sifat khas yang melekat pada suatu individu atau objek. Sifat ini mencerminkan identitas yang mendalam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian, yang memengaruhi cara seseorang bersikap, bertindak, berbicara, serta merespons situasi di sekitarnya. Karakter juga menggambarkan jati diri seseorang yang mencakup nilai-nilai batin, cara berpikir, pola perilaku, serta cara seseorang menjalin hubungan dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara (Harman, 2000). Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah atribut unik dalam perilaku seseorang yang menjadikannya berbeda dari orang lain.¹³

Penanaman pendidikan karakter akan lebih efektif jika disesuaikan dengan ajaran agama yang dianut oleh individu, mengingat agama merupakan fondasi utama dalam menjalani kehidupan dan menjadi pedoman moral bagi setiap orang. Agama memiliki peranan penting dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dengan memberikan arahan tentang perilaku yang dianjurkan maupun yang seharusnya dihindari, berdasarkan petunjuk ilahi dari Tuhan Yang Maha Esa. Kebenaran yang bersumber dari ajaran agama bersifat absolut dan harus dijalankan oleh para pemeluknya. Oleh karena itu, ketika pendidikan karakter didasarkan pada nilai-nilai religius, hal ini cenderung lebih mendorong seseorang untuk menerapkannya dalam kehidupan,

¹³ Siti Julaeha, "Problematisa Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 157.

karena nilai-nilai tersebut diyakini sebagai kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Untuk itu, perlu kiranya pendidikan karakter bagi muslim di Indonesia, diberikan selaras dengan nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari kitab sucinya yaitu Alquran dan Hadis. Untuk itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka menganalisis konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Islam.¹⁴

Nilai tanggung jawab dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang melibatkan berbagai pendekatan, seperti memberi teladan, menunjukkan wibawa, memberikan kasih sayang, menunjukkan ketulusan, bersikap tegas, serta memberi dorongan atau motivasi. Penanaman karakter ini sebaiknya dimulai sejak dini dalam lingkungan pendidikan informal, kemudian dilanjutkan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Penerapan sikap tanggung jawab ini mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik sehari-hari, yang menuntut mereka untuk mampu bertanggung jawab sebagai individu, sebagai bagian dari masyarakat, dan sebagai makhluk yang memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan. Sesuai dengan keberadaan siswa dalam mengikuti pendidikan formal di SDN Bulusari 3.¹⁵

SDN Bulusari 3 sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk

¹⁴ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (December 30, 2019): 321–36, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

¹⁵ Paningkat Siburian, "Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab," n.d.

tanggung jawab. Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa. Namun, sejauh mana implementasi pembelajaran PAI di sekolah ini berhasil membentuk karakter tanggung jawab siswa, khususnya kelas V, masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggungjawab.

Peneliti menyadari betapa pentingnya peran pembelajaran PAI dalam mengembalikan kesadaran siswa tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah penelitian ini menjadikan sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.¹⁶

Dalam era modern ini, peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin penting. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, nilai-nilai agama menjadi semakin relevan untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif. Lemahnya karakter tanggung jawab siswa dalam memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah

¹⁶ guna Memperoleh Gelar Sarjana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di Smp Negeri 10 Rejang Lebong Skripsi," n.d.

tersebut pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar yang kuat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dan mewujudkan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia lewat pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai tanggung jawab yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bulusari 3.

Lembaga pendidikan di SDN Bulusari 3 mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaanya. Walaupun secara kurikulum SDN Bulusari 3 ini berpedoman pada kurikulum Merdeka, tetapi aplikasi tentang pendidikan Agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Doa sebelum dan sesudah jam pelajaran, sholat jama'ah, menjadi bilal setiap hari jum'at bagi laki-laki, membiasakan menabung setiap hari serta penerapan pelajaran-pelajaran yang ada di pelajaran Agama merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di SDN Bulusari 3 sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter tanggungjawab anak selalu ditingkatkan oleh SDN Bulusari 3 seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, syawalan, dan peringatan Hari Besar Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji tentang kesulitan yang dihadapi guru

pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembentukan karakter siswa dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas V SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri Tahun 2025”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Bulusari 3?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Bulusari 3?
3. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SDN Bulusari 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi nilai tanggung jawab Pendidikan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bulusari 3.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Bulusari 3.
3. Mendeskripsikan hasil dari implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa kelas V SDN Bulusari 3.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua

pihak, di sini peneliti membagi manfaat penelitian menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembentukan karakter tanggung jawab siswa di era modern melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pendidikan agama Islam di SDN Bulusari 3 maupun sekolah lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan dalam menerapkan pembentukan karakter siswa.

b. Kepada Guru

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi untuk para guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa terutama tanggung jawab saat proses belajar mengajar pada instansi terkait. Karena pendidikan agama islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkarakter

baik atau unggul yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

c. Kepada Peneliti Selajautnya

Hasil penelitian kepada peneliti yang akan datang diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Dari definisi tersebut penulis dapat mengartikan bahwa implementasi yang dimaksud disini adalah penerapan. Melalui proses nyata atau langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menerapkan atau menjalankan suatu ide, rencana, atau konsep menjadi kenyataan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melalui pendekatan yang sistematis, terencana, dan terarah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk perilaku individu agar menjadi lebih baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial. Pendidikan ini merupakan proses yang dilakukan secara

sadar dan terencana guna membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan keimanan terhadap ajaran Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman langsung, siswa diarahkan untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga tercipta pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.. Dari definisi tersebut penulis dapat mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan peserta didik memahami Agama lebih dalam.

3. Karakter Tanggung Jawab

Karakter mengacu pada serangkaian setiap perilaku, motivasi dan ketenangan pikiran, karakter itu sendiri diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang, dan dapat diwujudkan baik maupun jelek. Karakter tanggung jawab adalah sikap atau sifat yang mencerminkan kesadaran seseorang akan kewajiban yang harus ia lakukan, serta kesediaan untuk menerima akibat dari tindakan atau keputusan yang diambilnya. Secara sederhana tanggung jawab berarti melakukan apa yang seharusnya dilakukan, tanpa harus disuruh, dan berani menanggung akibatnya, baik itu hasil yang baik maupun buruk.

F. Penelitian Terdahulu

Buah penelitian yang lampau tapi masih relevan dengan penelitian ini perlu dituliskan. Karena penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Hasil paparan yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Afifah dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada

Siswa”. Penelitian ini berbentuk Jurnal Skripsi yang dibuat pada tahun 2019. Persamaan penelitian saudara Afifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik dengan menggunakan penelitian Kualitatif. Adapun titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggungjawab siswa didalam kelas sedangkan Afifa Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian, peneliti di SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri, sedangkan Afifah SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilma Surabaya.¹⁷

2. Viviana Fahira pernah melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran”. Penelitian tersebut berbentuk jurnal skripsi dan disusun pada tahun 2021. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Viviana dan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam aspek karakter yang dikaji. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penanaman karakter tanggung jawab siswa di

¹⁷ Afifah Afifah and Imam Mashuri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya),” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 30, 2019): 187, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.

dalam kelas, sedangkan penelitian Viviana lebih berfokus pada upaya menanamkan nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian, peneliti di SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri, sedangkan saudari Viviana fahira di SMP Negeri 2 Kota Solok.¹⁸

3. Nuruddin Araniri dalam penelitian yang berjudul “Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran”. Penelitian ini berbentuk Jurnal Skripsi yang dibuat pada tahun 2020. Persamaan penelitian saudari Nuruddin araniri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama dalam menanamkan sebuah nilai karakter dengan menggunakan metode Kualitatif.¹⁹ Adapun titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji Pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggungjawab siswa didalam kelas sedangkan Nuruddin araniri peran guru pendidikan agama islam dalam sikap keberagamaan yang toleran. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian, peneliti di SDN Bulusari 3 Kabupaten kediri, sedangkan Nuruddin Araniri di kepustakaan.
4. Misbahuddin Amin penelitian yang berjudul “Kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di

¹⁸ Viviana Fahira and Rengga Satria, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran,” *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 448–60, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>.

¹⁹ Nuruddin Araniri, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN” 6, no. 1 (2020).

sekolah”. Penelitian ini berbentuk Jurnal Skripsi yang dibuat pada tahun 2017. Persamaan penelitian saudara Misbahuddin amin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama dalam menanamkan sebuah nilai karakter yang baik dengan menggunakan penelitian Kualitatif.²⁰ Adapun titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji pembelajaran pendidikan agama dalam menanamkan karakter tanggungjawab siswa didalam kelas sedangkan Misbahuddin amin menanamkan nilai akhlak yang mulia dalam pembelajaran PAI di sekolah.

5. Khairunisa Dalam Penelitian Yang Berjudul, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”. Persamaan penelitian saudara khairunisa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki karakter peserta didik dengan menggunakan penelitian kualitatif.²¹ Adapun titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji pembelajaran pendidikan agama dalam menanamkan karakter tanggungjawab siswa didalam kelas sedangkan khairunisa melakukan penguatan karakter kepada siswa melalui PAI di sekolah.

²⁰ misbahuddin Misbahuddin, “Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah,” *Didaktika* 11, no. 2 (June 20, 2019): 184, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.165>.

²¹ Khairunisa, Skripsi: “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”, (Jakarta: UM, 2020). h. 1.